

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal substantif bagi kehidupan manusia. Manusia sangat membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pada hakekatnya pendidikan adalah upaya sadar dari suatu masyarakat dan pemerintah untuk menjamin kelangsungan hidup dan kehidupan generasi penerus bangsanya. Upaya sadar ini menunjukkan sifat pendidikan itu yang memanusiakan manusia.

Sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan menjadi fokus penting dari penyelenggaran Negara Indonesia. Hal ini tak terkecuali karena Indonesia yang luas baik dari sisi jumlah pulau atau sehingga negeri Indonesia disebut Negara *Archipelago*, atau Indonesia memiliki keanekaragaman yang mungkin saja tidak dimiliki bangsa lain mulai dari suku, agama, adat istiadat dll. Dengan keunikan ini Indonesia dapat menunjukkan kepada dunia bahwa walau berbeda namun masyarakat Indonesia bisa hidup damai berasama menjaga dan memelihara kerukunan antar masyarakat, seperti semboyan Negara kita "*Bhineka Tunggal Ika*" yang berarti walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua yang biasa dikenal dengan *Unity in Diversity (bersatu dalam keberagaman)* dan disatukan dengan jiwa Nasionalisme yang kuat.

Keberagaman akan hal diatas sesungguhnya menuntut warga Negeranya untuk mengetahui tentang Negara itu pula. Itulah yang disebut sebagai wawasan kebangsaan. Wawasan Kebangsaan secara sederhana dapat diartikan sebagai cara pandang terhadap seluruh kondisi Negara kita. Pengertian sederhana itu hendak membawa kita pada konsekuensi bahwa pemahaman mengenai wawasan kebangsaan berarti memahami Negara dari seluruh sisi kehidupan masyarakatnya.

Namun pemahaman mengenai wawasan kebangsaan hanya sampai pada batas kongnitif saja, sehingga tantang bangsa sekarang cenderung tidak mampu untuk dijawab. Bangsa Indonesia yang sedang menghadapi tantangan globalisasi saat ini cenderung mengarah kepada tindakan negative. Hal ini dapat dilihat dari efek globalisasi yang melanda siswa-siswi kita. Setidaknya beberapa kasus yang menyalahgunakan media sosial atau perilaku konsumtif terhadap barang-barang luar.

Pelajar Indonesia juga menjadi 'melek' akan teknologi dan dapat berpikir luas (global). Namun di sisi lain, era globalisasi tidak hanya membawa dampak positif tetapi juga membawa dampak negatif. Dampak negatif dari globalisasi khususnya pada para pelajar ialah menurunnya moralitas bangsa, seperti maraknya pornografi, kekerasan, perkelahian, narkoba, miras dan pergaulan bebas.

Kemudian kemungkinan besar nilai-nilai yang tertanam sejak mereka kecil seperti, adat-istiadat, norma-norma, agama, rasa kemanusiaan, rasa empati dan rasa cinta terhadap bangsa yang merupakan karakter bangsa Indonesia, mengalami pergeseran, sehingga egoisitas dan unsur kepentingan pribadi menjadi hal yang utama.

Menurut pendapat Kisna (*Pengaruh Globalisasi Terhadap Pluralisme Kebudayaan Manusia di Negara Berkembang*.internet.public jurnal.september 2005) menjelaskan bahwa :

Sebagai proses, globalisasi berlangsung melalui dua dimensi dalam interaksi antar bangsa, yaitu dimensi ruang dan waktu. Ruang makin dipersempit dan waktu makin dipersingkat dalam interaksi dan komunikasi pada skala dunia. Globalisasi berlangsung di semua bidang kehidupan seperti bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan keamanan dan lain- lain. Teknologi informasi dan komunikasi adalah faktor pendukung utama dalam globalisasi. Dewasa ini, perkembangan teknologi begitu cepat sehingga segala informasi dengan berbagai bentuk dan kepentingan dapat tersebar luas ke seluruh dunia. Oleh karena itu globalisasi tidak dapat kita hindari kehadirannya.

Bila terdahulu wawasan kebangsaan hanya dipakai pada saat melakukan penataran pegawai-pegawai negeri, atau wawasan kebangsaan masih dipandang hanya sebagai pengetahuan kongnitif belaka tentang. Wawasan kebaPengembangan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa tersebut menjadi semangat pendidikan Indonesia yang bernafaskan Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945.

Fenomena menurunnya penghargaan warga Negara terhadap Negeranya bisa menjadi sinyal terpuruknya pendidikan itu sendiri. upaya perbaikan yang dilakukan salah satunya dapat melalui Pendidikan Kewarganegaraan yang

merupakan mata pelajaran dari mulai Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Tentunya bukanlah hal yang baru bila pendidikan kewarganegaraan harusnya menjadi garda terdepan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional diatas. Terlebih lagi diskursus mengenai isu kewarganegaraan atau Pancasila masih dianggap hanya milik beberapa pihak sementara pihak lain terkesan tidak peduli. Ini juga yang menyebabkan beberapa kasus misalnya penghinaan terhadap lambang Negara menjadi lelucon. Memang kita tidak bisa mengeneralisasi bahwa bila ada pelajar yang tidak tahu tentang lagu Nasional Indonesia bukanlah warga Negara yang baik, namun bagaimana mungkin memupuk rasa cinta dan *self belonging* kepada Negara bila pengetahuan tentang Negara tersebut kita tidak tahu.

Diskursus mengenai dampak globalisasi memang tiada hentinya. Namun setidaknya mengantisipasi dampak penyalagunaan globalisasi akibat kurangnya pembinaan dan pemahaman akan pentingnya globalisasi menjadi penting untuk dilakukan apalagi untuk mencapai tujuan dari pendidikan kita tersebut. Banyak hal yang harus kita lakukan untuk menyelamatkan generasi penerus kita dari pratik penyalahgunaan globalisasi, namun yang paling penting menurut penulis adalah memberikan pemahaman tentang wawasan kebangsaan. Karena bicara tentang wawasan kebangsaan sudah termasuk kedalamnya nasionalisme, rasa cinta tanah air, bela Negara dll.

Pemahaman mengenai wawasan kebangsaan setidaknya mampu menjawab tantang globalisasi yang cenderung diserap buruk para pelajar kita. Pembelajaran tentang wawasan nusantara dapat dilakukan oleh pendidik dalam

hal ini guru. guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Peran guru dari segi ilmu adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Peran ini tidak hanya dari segi ilmu yang diberikan kepada peserta didik, tetapi juga dilihat dari segi perilaku dan kepribadian peserta didik karena pada hakikatnya guru itu tidak hanya melakukan usaha transfer ilmu dari guru ke peserta didik saja, namun guru juga melakukan *usaha pembentukan perilaku dan pribadi* peserta didik. Pembentukan perilaku dan pribadi inilah yang sangat penting bagi para pelajar kita sekarang ini dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan karena pada dasarnya didalam pendidikan kewarganegaraan memuat wawasan kebangsaan. Muatan materi wawasan kebangsaan didalam pendidikan kewarganegaraan mau menegaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan secara sederhana menciptakan warga Negara yang baik dan dapat diandalkan. Warga Negara yang baik ketika paham tentang Negeranya dan warga Negara yang dapat diandalkan ialah memanfaatkan secara baik keunggulan negaranya. Upaya itu paling mungkin dilakukan oleh guru. Karena dalam pembelajaran guru menjadi elemen penting dalam meningkatkan pemahaman mengenai wawasan kebangsaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang, **Peran guru PPKn dalam Menanamkan Wawasan Kebangsaan Guna (Studi Kasus Siswa Kelas VII SMP Swasta PAB 5 Patumbak Kabupaten Deli Serdang).**

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang masalah diatas maka indetifikasi masalahnya yakni

1. Pemahaman wawasan kebangsaan hanya sampai pada tahap kognitif saja
2. Pengetahuan tentang wawasan kebangsaan yang masih rendah dikalangan para pelajar
3. Banyaknya budaya asing yang masuk kedalam ranah pemikiran siswa dan tidak mampu memilah-milahnya
4. Kurangnya peran guru PPKn dalam membelajarkan tentang wawasan kebangsaan
5. Materi wawasan kebangsaan dalam pembelajaran PPKn belum memuat secara rinci tentang wawasan kebangsaan
6. Kurangnya Guru dalam memberikan contoh konkret tentang wawasan kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesimpangsiuran dari penelitian ini, serta mengingat keterbatasan kemampuan penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk memberi arah pada pembatasan penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi pada : Peran Guru PPKn dalam Menanamkan Wawasan Kebangsaan (Studi Kasus Siswa Kelas VII SMP Swasta PAB 5 Patumbak Kabupaten Deli Serdang).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan perumusan masalah dalam penelitian

ini adalah sebagai berikut : Bagaimana peran guru dalam menanamkan pendidikan wawasan kebangsaan pada siswa kelas VII SMP Swasta PAB 5 Kabupaten Deli Serdang?

E. Tujuan Penelitian

Menetapkan tujuan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, karena setiap penelitian yang dilakukan harus memiliki tujuan. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui peran guru PKn dalam menanamkan pendidikan wawasan kebangsaan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi Kepala Sekolah SMP Swasta PAB Patumbak Kabupaten Deli Serdang
2. Sebagai bahan masukan bagi seluruh guru di SMP Swasta PAB Patumbak Kabupaten Deli Serdang khususnya untuk guru mata pelajaran PKn.
3. Hasil penelitian ini akan memberi masukan berharga bagi sekolah (institusi) tempat berlangsung nya penelitian khususnya dalam rangka menanamkan pendidikan wawasan kebangsaan.
4. Bagi peneliti sendiri untuk lebih mengembangkan kemampuan dalam melakukan penelitian.
5. Sebagai sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya.